

IMPLEMENTASI MEDIA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENARIK MINAT SISWA DI SMP NEGERI L. SIDOHARJO

¹Sovatunisa Soleha, ²Hendra Harmi, ³Syamsul Rizal

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri CURUP

sovatunisasoleha@gmail.com

Abstract: *Guidance and counseling services are an important part in supporting students' personal, social, learning, and career development. However, in reality, students' interest in participating in guidance and counseling services at school is still relatively low. This is caused by various factors, such as students' lack of understanding of the benefits of these services, monotonous delivery methods, and lack of innovation in the use of media. Therefore, an effective strategy is needed, one of which is through the implementation of guidance and counseling media that is interesting and relevant to the needs and characteristics of students. This study was conducted to determine how media implementation can increase students' interest in participating in guidance and counseling services at SMP Negeri L. Sidoharjo. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out through direct observation of guidance and counseling service activities, interviews with Guidance and Counseling (BK) teachers and several students, and documentation of media used in the service process. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media seperti poster motivasi, video edukatif, papan informasi bimbingan, serta media digital seperti WhatsApp dan Instagram sekolah, mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam layanan bimbingan dan konseling. Media tersebut dinilai mampu menjembatani komunikasi antara guru Bimbingan dan (Konseling) BK dan siswa, menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik, dan menciptakan suasana yang interaktif. Siswa menjadi lebih antusias, terbuka, dan merasa terbantu dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dalam layanan bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan serta partisipasi siswa secara signifikan.*

Keywords: *Counseling Guidance Media, Student Interests, Counseling Services and Guidance*

Abstrak: Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Namun, pada kenyataannya, minat siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap manfaat layanan tersebut, metode penyampaian yang monoton, serta kurangnya inovasi dalam penggunaan media. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang efektif, salah satunya melalui implementasi media bimbingan dan konseling yang menarik dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi media dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling, wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan beberapa siswa, serta dokumentasi media yang digunakan dalam proses layanan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media seperti poster motivasi, video edukatif, papan informasi bimbingan, serta media digital seperti WhatsApp dan Instagram sekolah, mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam layanan bimbingan dan konseling. Media tersebut dinilai mampu

menjembatani komunikasi antara guru Bimbingan dan (Konseling) BK dan siswa, menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik, dan menciptakan suasana yang interaktif. Siswa menjadi lebih antusias, terbuka, dan merasa terbantu dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dalam layanan bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan serta partisipasi siswa secara signifikan

Kata kunci: Media Bimbingan Konseling, Minat Siswa, Layanan dan Bimbingan Konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang luhur dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat. Fokus dari tujuan ini adalah mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang memadai, kreativitas, serta kemandirian, dan mampu menjalankan peran sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karakter dan sikap seorang pendidik memiliki dampak besar terhadap perkembangan mental peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk menunjukkan sikap yang sesuai dengan tanggung jawab profesional mereka. Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses mengajar yang mendorong peserta didik agar secara aktif mengembangkan diri mereka, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Tujuan utama pendidikan adalah memfasilitasi proses belajar yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat mencetak manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3: yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, peran guru sangatlah vital sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan. Guru menjadi salah satu elemen kunci dalam upaya mencerdaskan bangsa. Seorang guru yang memiliki penguasaan ilmu yang mumpuni serta kepribadian yang luhur akan menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang mandiri

¹ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3

² Sisidnas, *Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasioanl*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), h. 8

³ Sisidknas, *UUD...*, h. 11.

dan berakhlak mulia. Namun dalam dunia pendidikan juga terdapat berbagai masalah yang menjadi terhalangnya suatu tujuan yang ingin dicapai. Berbagai masalah yang muncul di dunia pendidikan yang mampu menghalangi kemajuan dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu perilaku kurang motivasi, kurang semangat bahkan rasa malas belajar yang menjadi salah satu penghalang terwujudnya tujuan pendidikan.

Malas adalah “tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Malas juga berarti segan, tidak suka, tidak bernafsu”. Zaques menjelaskan bahwa malas merupakan sikap enggan untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya perlu atau seharusnya dilakukan. Bentuk-bentuk kemalasan ini dapat terlihat dari perilaku seperti menolak tugas, kurang disiplin, tidak memiliki ketekunan, merasa enggan, sering menunda-nunda pekerjaan, hingga mencoba menghindar dari tanggung jawab.⁴

Siswa SMP berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja, yang menurut studi psikologi dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa remaja. Pada periode ini, perkembangan fisik hampir mencapai tahap akhir. Secara objektif, situasi sosial, psikologis, dan pendidikan remaja di Indonesia dapat dikatakan cukup memprihatinkan. Banyak remaja yang tidak hanya kurang memiliki motivasi untuk belajar, tetapi juga belum terbiasa menjalani pola belajar yang teratur. Mereka seringkali tidak mencatat pelajaran dengan lengkap, tidak menyelesaikan tugas dan

PR, sering membolos, dan cenderung mengandalkan bocoran soal ujian atau menyontek untuk memperoleh nilai yang baik.

Guru bimbingan dan konseling adalah individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Profesi ini termasuk dalam tenaga pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan undang-undang yang mengatur tentang Guru dan Dosen. Sebelumnya, profesi ini dikenal dengan nama guru bimbingan penyuluhan (Guru BP). Namun, seiring dengan perubahan istilah dari penyuluhan menjadi konseling, jabatan ini pun beralih menjadi Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK).

Masa remaja sering dianggap sebagai periode yang penuh dengan tantangan dan masalah, tidak hanya bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru, serta masyarakat di sekitarnya. Bahkan, seringkali tindakan remaja yang menyimpang membuat pihak penegak hukum terlibat dan menghadapi kesulitan.⁵ Kenakalan siswa adalah salah satu masalah global yang semakin berkembang saat ini. Masalah ini sering kali dihubungkan dengan perilaku menyimpang, bahkan pelanggaran hukum atau tindak kejahatan. Kenakalan siswa mencakup berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma hukum

⁴ Zaques, E, *Malas Dan Cara Mengatasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 36

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 52

pidana dan sering dilakukan oleh para siswa atau pelajar.⁶

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat krusial dalam mendampingi siswa menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Namun, keberhasilan proses ini juga menuntut partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa untuk terlibat dalam layanan tersebut masih tergolong rendah.

Minat seseorang terhadap suatu hal akan tampak lebih jelas apabila hal tersebut sesuai dengan target serta sejalan dengan keinginan dan kebutuhan pribadinya (Sardiman dalam Zikri, 2008). Minat sendiri merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat tumbuh ketika didukung oleh motivasi. Minat memiliki peran besar dalam pencapaian prestasi, sehingga ketika seseorang sudah memiliki minat, peluangnya untuk meraih prestasi akan lebih besar. Dalam proses belajar, minat sangat menentukan hasil yang dicapai. Jika materi yang disampaikan tidak menarik minat siswa, maka siswa cenderung kurang berminat mengikuti layanan bimbingan klasikal secara optimal. Kurangnya ketertarikan ini bisa membuat siswa enggan berpartisipasi penuh dalam layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Arsyad (dalam Shekardenanda, 2008), media merupakan alat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi berbagai perangkat fisik

yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran, seperti buku, alat perekam suara, kaset, film, gambar, dan lain-lain. Oleh karena itu, media berperan sebagai bagian dari sumber belajar atau sarana fisik yang memuat konten instruksional di sekitar peserta didik, yang dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu fenomena yang patut mendapat perhatian. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam menggunakan layanan tersebut. Padahal, layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk menunjang perkembangan siswa dalam aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier, agar mereka dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, serta mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, esensi dari tujuan bimbingan dan konseling seharusnya mampu menjadi daya dorong bagi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam memanfaatkannya.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan langsung, serta wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri L. Sidoharjo, ditemukan bahwa banyak siswa yang menghadapi berbagai permasalahan yang terlihat dari perilaku, tingkat absensi, dan informasi dari guru lainnya. Meskipun demikian, sebagian besar siswa tidak menunjukkan minat untuk memasuki ruang

⁶ Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 32

Bimbingan dan Konseling (BK) guna mengikuti layanan bimbingan yang tersedia.

Menurut Bapak Rengga Davisa Putra, S.Pd., salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP N. L. Sidoharjo, sebagian besar kasus yang ditangani di sekolah berasal dari laporan atau permintaan wali kelas, bukan atas inisiatif langsung dari siswa. Sangat jarang ditemukan siswa yang secara sukarela datang ke ruang bimbingan dan konseling, apalagi yang secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.⁷

Pernyataan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan sejumlah siswa yang menyebutkan bahwa banyak di antara mereka mengalami permasalahan seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, atau merasa tidak memiliki teman di kelas. Namun demikian, tidak ada satu pun dari mereka yang secara terbuka datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan peran guru bimbingan dan konseling masih kurang mendapat perhatian atau dianggap penting oleh para siswa.

Wawancara yang dilakukan kemudian dilanjutkan dengan salah satu wali kelas, yang mengungkapkan bahwa beberapa siswa terkadang kurang fokus saat proses belajar mengajar berlangsung, bahkan ada yang terlihat mengantuk di kelas. Selain itu, terdapat pula siswa yang enggan bergaul dengan teman-temannya. Meskipun hal ini kemungkinan besar berkaitan dengan masalah pribadi masing-

masing siswa, namun mereka tidak menunjukkan minat untuk datang dan mengikuti layanan bimbingan dan konseling guna mengetahui akar permasalahan serta cara mengatasinya. Umumnya, siswa hanya mendatangi ruang BK apabila dipanggil atau diminta oleh guru.

Pelaksanaan media dan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, sekaligus mengidentifikasi sejauh mana minat mereka serta faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Dengan melihat kondisi yang sudah dipaparkan tersebut saya merasa terdorong untuk menyusun karya tulis ilmiah ini dengan judul “Implementasi Media Bimbingan Dan Konseling Dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Menarik Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri L. Sidoharjo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Pelaksanaan media serta layanan dalam bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi aktif

⁷ Rengga Frima Davisa Putra, S.Pd

siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Di tengah kemajuan teknologi saat ini, pemanfaatan media yang kreatif dan sesuai dengan kondisi siswa menjadi sarana yang efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi mereka. Penggunaan media bimbingan dan konseling yang tepat, seperti media digital, visual, maupun interaktif, dapat menyajikan materi bimbingan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Di samping itu, layanan bimbingan dan konseling yang dirancang sesuai dengan kebutuhan individu siswa mampu memberikan dukungan baik secara emosional maupun akademik, sehingga mereka merasa terbantu dan terdorong untuk lebih aktif mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Studi kasus di SMP Negeri L. Sidoharjo menunjukkan bahwa penerapan media dan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang inovatif memiliki peran penting dalam meningkatkan minat siswa. Penelitian ini fokus pada bagaimana strategi penggunaan media dan variasi metode layanan dapat mengubah pandangan siswa terhadap bimbingan dan konseling. Dengan pendekatan yang lebih personal dan menyenangkan, kegiatan BK tidak lagi dianggap sebagai aktivitas formal yang membosankan, tetapi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang mendukung perkembangan diri siswa secara menyeluruh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang akan menjawab rumusan masalah yang diajukan:

1. Implementasi Media BK Dan Pelaksanaan Layanan BK di SMP Negeri L. Sidoharjo.

Penelitian ini mengkaji implementasi media bimbingan dan konseling (BK) serta pelaksanaan layanan BK di SMP Negeri L. Sidoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media BK yang tepat dapat meningkatkan efektivitas layanan BK, baik dalam hal penyampaian materi maupun interaksi dengan siswa. Di SMP Negeri L. Sidoharjo, pelaksanaan layanan BK telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ada, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media dan fasilitas. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan kualitas media BK, diharapkan layanan BK di sekolah ini dapat lebih optimal dalam membantu siswa menghadapi berbagai masalah dan tantangan di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Eka triana selaku Kepala sekolah SMP Negeri L. Sidoharjo mengatakan bahwa :

"Kami di SMP Negeri L. Sidoharjo telah mengimplementasikan media bimbingan konseling (BK) secara optimal untuk mendukung pelaksanaan layanan BK kepada siswa. Kami menggunakan berbagai media seperti modul, video edukasi, serta aplikasi berbasis teknologi untuk memfasilitasi proses konseling. Dalam pelaksanaan layanan BK, kami memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik secara individu

maupun kelompok. Dengan pendekatan yang holistik ini, kami berusaha membantu siswa mengatasi berbagai masalah akademik, pribadi, maupun sosial, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan mencapai prestasi yang lebih baik."⁸

Menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan media bimbingan konseling (BK) secara optimal untuk mendukung layanan BK kepada siswa. Dengan menggunakan berbagai media seperti modul, video edukasi, dan aplikasi berbasis teknologi, proses konseling difasilitasi dengan baik. Pelaksanaan layanan BK di sekolah ini memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan sesuai kebutuhan mereka, baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan holistik ini membantu siswa mengatasi masalah akademik, pribadi, dan sosial, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikan informasi serta memberikan layanan kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa penggunaan media seperti presentasi digital, video

pembelajaran, dan aplikasi bimbingan konseling membantu menjangkau lebih banyak siswa dan memenuhi berbagai kebutuhan mereka secara lebih personal. Selain itu, mereka juga menekankan pentingnya integrasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum, agar dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan sosial dan akademis siswa. Oleh karena itu, penerapan media bimbingan dan konseling serta penyelenggaraan layanan yang efektif di SMP Negeri L. Sidoharjo menjadi faktor kunci dalam mendukung pembentukan perilaku dan pengembangan minat bakat siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi tentang Implementasi Media bimbingan dan konseling dan Pelaksanaan Layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo, ditemukan bahwa penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap interaksi antara konselor dan siswa. Media-media seperti video pembelajaran, presentasi digital, dan platform daring digunakan secara efektif untuk memfasilitasi sesi-sesi bimbingan dan konseling yang lebih interaktif dan informatif. Selain itu, implementasi media bimbingan dan konseling ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka untuk memahami dan mengatasi berbagai tantangan pribadi dan akademis dengan

⁸ Hasil wawancara dengan Eka triana, Selaku Kepala Sekolah, SMP Negeri L Sidoharjo, 4 Juni 2024

lebih baik. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk akses terhadap teknologi yang konsisten dan pelatihan yang memadai bagi para konselor untuk menggunakan media ini secara optimal dalam praktik sehari-hari.⁹

Hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum dan guru bimbingan dan konseling mengenai penerapan media bimbingan dan konseling serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menunjukkan bahwa penggunaan media ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling. Wakil Kurikulum menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai alat untuk menjangkau lebih banyak siswa dengan cara yang lebih efektif dan terukur. Di sisi lain, guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa pendekatan personal tetap penting dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling. Mereka juga menyebutkan bahwa aplikasi dan platform online yang digunakan selama ini telah membantu dalam memantau perkembangan siswa secara lebih individual dan menyeluruh. Dengan demikian, integrasi media bimbingan dan konseling semakin memperkaya strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga lebih banyak siswa dapat merasakan manfaat dari layanan tersebut.

2. Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo. Dengan menggunakan metode survei dan pendekatan kuantitatif, data diperoleh dari sejumlah siswa yang menjadi responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan bimbingan dan konseling cukup tinggi, dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peran aktif Guru Bimbingan dan Konseling, kesesuaian materi yang dibahas, serta dukungan dari lingkungan sekolah yang berperan besar dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berguna bagi pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri L. Sidoharjo mengungkapkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling (BK) cukup tinggi. Kepala sekolah menyatakan bahwa banyak siswa yang memanfaatkan layanan BK untuk berbagai keperluan, mulai dari konsultasi akademik hingga masalah pribadi. Faktor utama yang mempengaruhi minat ini adalah pendekatan proaktif para konselor dalam menjalin hubungan dengan siswa serta program-program BK yang relevan dan

⁹ Hasil Observasi di SMP Negeri L. Sidoharjo pada tanggal 4 Juni 2024

menarik. Selain itu, dukungan dari orang tua dan guru juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan Bimbingan dan konseling. Dengan demikian, kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo berjalan dengan baik dan memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan siswa.

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo menunjukkan tren yang baik. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam sesi-sesi yang diadakan. Mereka menganggap bimbingan dan konseling sebagai kesempatan penting untuk mendapatkan bantuan dalam mengatasi permasalahan pribadi, akademik, maupun sosial. Selain itu, guru bimbingan dan konseling yang kompeten dan pendekatan yang ramah turut meningkatkan minat siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang secara sukarela mengikuti sesi bimbingan dan konseling dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo cenderung bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas pelayanan, pendekatan konselor, serta relevansi topik yang dibahas dengan kebutuhan siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi ketika

kegiatan bimbingan dan konseling dirancang secara interaktif dan menarik, serta ketika konselor mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Namun, ada juga siswa yang kurang antusias karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat dari kegiatan ini atau karena pengalaman negatif sebelumnya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan metode bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan menarik bagi seluruh siswa.

Setelah melakukan wawancara dengan wakil kurikulum dan beberapa siswa SMP Negeri L. Sidoharjo, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka akan manfaat yang dapat diperoleh. Wakil kurikulum menekankan pentingnya membangun kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan mental dan pengembangan pribadi melalui kegiatan ini. Sementara itu, sebagian besar siswa menyatakan bahwa dorongan dari guru dan suasana yang mendukung di sekolah menjadi faktor utama yang memotivasi mereka untuk aktif mengikuti program bimbingan dan konseling.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling, diperlukan pendekatan yang

menyeluruh, termasuk pemberian edukasi kepada siswa mengenai manfaatnya serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung dan inklusif. Dengan demikian, diharapkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo dapat terus berkembang, mendukung kesejahteraan mental dan perkembangan pribadi mereka secara menyeluruh.

Ketertarikan siswa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami manfaat dan keterkaitan suatu aktivitas dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, Guru Bimbingan dan Konseling perlu menjalin hubungan yang positif dengan siswa guna meningkatkan keterlibatan mereka dalam layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, penyusunan program yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga berperan penting dalam menumbuhkan minat mereka untuk berpartisipasi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri L.Sidoharjo

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan atau menghambat minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo. Kegiatan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu perkembangan pribadi dan akademik siswa, namun partisipasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai

faktor yang kompleks. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa. Analisis terhadap data menunjukkan beberapa elemen penting yang berperan, seperti dukungan orang tua, pandangan siswa mengenai manfaat bimbingan dan konseling, serta kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung atau menghambat partisipasi aktif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang berguna untuk pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih sesuai dan berdampak positif bagi siswa di SMP Negeri L. Sidoharjo.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling serta Koordinator Guru BK di SMP Negeri L. Sidoharjo, teridentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Faktor pertama adalah sejauh mana siswa memahami pentingnya layanan ini dalam mendukung perkembangan pribadi dan akademik mereka. Kedua, keterlibatan aktif Guru BK dalam menyelenggarakan layanan yang sesuai dan bermanfaat bagi kebutuhan siswa. Ketiga, adanya dukungan serta komunikasi yang efektif antara Guru BK dengan siswa

maupun orang tua turut menjadi aspek penting dalam mendorong partisipasi siswa. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, diharapkan minat siswa terhadap kegiatan bimbingan dan konseling dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri L. Sidoharjo, terdapat beberapa aspek yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Salah satu aspek utamanya adalah tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga keseimbangan antara kondisi emosional dan pencapaian akademik, yang berkontribusi besar terhadap keterlibatan mereka. Di samping itu, mutu hubungan antara konselor dan siswa juga berpengaruh signifikan; semakin terbuka dan suportif proses konseling yang dilakukan, maka semakin besar pula ketertarikan siswa untuk berpartisipasi. Tidak kalah penting, dukungan dari pihak orang tua maupun sekolah dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling turut berperan dalam mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum di SMP Negeri L. Sidoharjo mengenai faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor krusial yang perlu diperhatikan. Pertama, kesadaran akan

pentingnya bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah pribadi dan akademik siswa. Kedua, kualitas dan pendekatan dari konselor dalam memberikan layanan yang terpercaya dan relevan bagi siswa. Ketiga, dukungan dan komunikasi yang intensif antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program bimbingan dan konseling. Adanya kolaborasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan minat serta efektivitas program bimbingan dan konseling di sekolah.

Minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama. Salah satunya adalah lingkungan sekolah, termasuk dukungan dari para guru dan staf yang turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Kehadiran konselor yang bersikap ramah dan mudah diajak berkomunikasi turut mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini. Selain itu, faktor internal siswa juga berpengaruh, seperti kemampuan dan kemauan untuk terbuka mengenai masalah pribadi. Siswa yang merasa dihargai, didengarkan, dan diberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan atau persoalan yang dihadapi, umumnya akan lebih terdorong untuk rutin mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Dukungan dari orang tua atau wali turut berperan signifikan dalam membentuk minat siswa terhadap kegiatan bimbingan dan konseling. Ketika orang tua memiliki pemahaman yang baik serta menghargai pentingnya layanan konseling dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak, mereka cenderung lebih mendorong anak untuk terlibat. Selain itu, kegiatan promosi dan sosialisasi yang dilaksanakan secara optimal mengenai manfaat layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, berbagai faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi pola partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo.

PEMBAHASAN

1. Implementasi dan Efektivitas Media Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo.

Penelitian ini mengkaji implementasi media bimbingan dan konseling (BK) serta pelaksanaan layanan BK di SMP Negeri L. Sidoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media BK yang tepat dapat meningkatkan efektivitas layanan BK, baik dalam hal penyampaian materi maupun interaksi dengan siswa. Di SMP Negeri L. Sidoharjo, pelaksanaan layanan BK telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ada, namun masih terdapat beberapa kendala seperti

keterbatasan media dan fasilitas. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan kualitas media BK, diharapkan layanan BK di sekolah ini dapat lebih optimal dalam membantu siswa menghadapi berbagai masalah dan tantangan di lingkungan sekolah.

Seorang guru bimbingan dan konseling perlu terus memperbarui pengetahuan tentang materi, silabus, dan kurikulum terbaru melalui berbagai media bimbingan dan konseling, seperti situs web. Sebagai seorang pendidik, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling, penting untuk selalu mengikuti perkembangan isu-isu yang berkembang di luar lingkup sekolah, agar guru tersebut tidak hanya memahami hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekolah saja.¹⁰

Menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan media bimbingan konseling (BK) secara optimal untuk mendukung layanan BK kepada siswa. Dengan menggunakan berbagai media seperti modul, video edukasi, dan aplikasi berbasis teknologi, proses konseling difasilitasi dengan baik. Pelaksanaan layanan BK di sekolah ini memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan sesuai kebutuhan mereka, baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan holistik ini membantu siswa mengatasi masalah akademik, pribadi, dan

¹⁰ Sadirman, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan. (Jakarta: Rajawali Press, 2002). h. 73.

sosial, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling dan Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa implementasi media dalam layanan BK sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi serta layanan kepada siswa. Guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa penggunaan media seperti presentasi digital, video pembelajaran, dan aplikasi bimbingan konseling telah membantu dalam menjangkau lebih banyak siswa dan mengakomodasi berbagai kebutuhan mereka secara lebih personal. Selain itu, Guru Bimbingan dan Konseling juga menekankan pentingnya pelaksanaan layanan BK yang terintegrasi dalam kurikulum sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan sosial dan akademis siswa. Dengan demikian, implementasi media BK dan pelaksanaan layanan BK yang baik di SMP Negeri L. Sidoharjo menjadi kunci dalam mendukung pembentukan perilaku dan pengembangan minat bakat siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi tentang Implementasi Media BK dan Pelaksanaan Layanan BK di SMP Negeri L. Sidoharjo, ditemukan bahwa penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling (BK)

memiliki dampak positif yang signifikan terhadap interaksi antara konselor dan siswa. Media-media seperti video pembelajaran, presentasi digital, dan platform daring digunakan secara efektif untuk memfasilitasi sesi-sesi BK yang lebih interaktif dan informatif. Selain itu, implementasi media BK ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka untuk memahami dan mengatasi berbagai tantangan pribadi dan akademis dengan lebih baik. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk akses terhadap teknologi yang konsisten dan pelatihan yang memadai bagi para konselor untuk menggunakan media ini secara optimal dalam praktik sehari-hari.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum dan Guru Bimbingan dan Konseling, dapat disimpulkan bahwa implementasi media dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah memberikan kontribusi yang positif. Wakil Kurikulum menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai sarana yang efektif untuk menjangkau lebih banyak siswa secara efisien dan terstruktur. Sementara itu, Guru BK menekankan perlunya pendekatan yang bersifat personal dalam pelaksanaan layanan, serta menyatakan bahwa penggunaan media seperti aplikasi dan platform daring sangat membantu dalam

¹¹ Hasil Observasi di SMP Negeri L. Sidoharjo pada tanggal 4 Juni 2024

memantau perkembangan siswa secara individu dan menyeluruh. Dengan kata lain, integrasi media BK dalam layanan telah memperkuat strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta memperluas jangkauan manfaat yang dirasakan oleh para siswa.

2. Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo. Dengan menggunakan metode survei dan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari sejumlah siswa yang menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan bimbingan dan konseling cukup tinggi. Faktor-faktor seperti keterlibatan aktif Guru Bimbingan dan Konseling, kesesuaian materi yang disampaikan, dan dukungan dari lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan dan konseling, agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lilawati dalam Zusnaini menjelaskan bahwa minat merupakan perhatian yang mendalam terhadap kegiatan yang menyenangkan, yang mendorong individu untuk melakukannya dengan

keinginan pribadi tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk melakukan suatu hal dan mendorong perhatian mereka terhadap objek tertentu. Menurut Hilgart yang dikutip oleh Slameto, minat adalah kecenderungan seseorang untuk fokus dan memberi perhatian pada aktivitas tertentu. Minat mencerminkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan mereka untuk mempertahankan perasaan tersebut sepanjang proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Ramayulis, minat adalah kondisi di mana individu menunjukkan perhatian terhadap sesuatu, yang terlihat dari keinginan untuk mengetahui, membuktikan, dan mempelajarinya lebih lanjut.¹²

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri L. Sidoharjo mengungkapkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling (BK) cukup tinggi. Kepala sekolah menyatakan bahwa banyak siswa yang memanfaatkan layanan BK untuk berbagai keperluan, mulai dari konsultasi akademik hingga masalah pribadi. Faktor utama yang mempengaruhi minat ini adalah pendekatan proaktif para konselor dalam menjalin hubungan dengan siswa serta program-program BK yang relevan dan menarik. Dukungan dari orang tua dan guru juga memiliki peran yang krusial dalam memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan BK di SMP

¹² Ramayulis, Metode Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.91.

Negeri L. Sidoharjo dapat berlangsung secara optimal dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan siswa.

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo menunjukkan tren yang baik. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam sesi-sesi yang diadakan. Mereka menganggap bimbingan dan konseling sebagai kesempatan penting untuk mendapatkan bantuan dalam mengatasi permasalahan pribadi, akademik, maupun sosial. Selain itu, guru bimbingan dan konseling yang kompeten dan pendekatan yang ramah turut meningkatkan minat siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang secara sukarela mengikuti sesi bimbingan dan konseling dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo cenderung bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas pelayanan, pendekatan konselor, serta relevansi topik yang dibahas dengan kebutuhan siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi ketika kegiatan bimbingan dan konseling dirancang secara interaktif dan menarik, serta ketika konselor mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Namun, ada juga siswa yang kurang antusias karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat dari kegiatan ini atau karena pengalaman

negatif sebelumnya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan metode bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan menarik bagi seluruh siswa.

Setelah melakukan wawancara dengan wakil kurikulum dan beberapa siswa SMP Negeri L. Sidoharjo, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka akan manfaat yang dapat diperoleh. Wakil kurikulum menekankan pentingnya membangun kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan mental dan pengembangan pribadi melalui kegiatan ini. Sementara itu, sebagian besar siswa menyatakan bahwa dorongan dari guru dan suasana yang mendukung di sekolah menjadi faktor utama yang memotivasi mereka untuk aktif mengikuti program bimbingan dan konseling.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan partisipasi siswa dalam layanan bimbingan dan konseling memerlukan pendekatan yang menyeluruh, termasuk pemberian edukasi kepada siswa mengenai pentingnya layanan tersebut serta penciptaan suasana sekolah yang ramah dan mendukung. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo akan terus berkembang, sehingga mampu

menunjang kesejahteraan mental dan pertumbuhan pribadi mereka secara optimal.

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami manfaat serta relevansi kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Guru Bimbingan dan Konseling perlu membangun hubungan yang positif dengan siswa guna mendorong partisipasi mereka. Di samping itu, penyusunan program yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan bimbingan dan konseling.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling di SMP negeri L.Sidoharjo

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan atau menghambat minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo. Kegiatan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu perkembangan pribadi dan akademik siswa, namun partisipasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

Minat siswa terhadap pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar, Pada

dasarnya, tujuan utama adalah untuk mendorong motivasi belajar. Semakin jelas tujuan yang hendak dicapai, semakin alami motivasi belajar akan berkembang. Tujuan dari timbulnya minat ini adalah untuk menghasilkan perubahan perilaku siswa yang lebih positif, matang, dan konstruktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, kemampuan berpikir analitis, sikap afektif yang tepat, serta keterampilan fisik yang terkait dengan gerakan dan keterampilan verbal maupun non-verbal. Dengan demikian, minat akan menumbuhkan ketertarikan terhadap aktivitas belajar, sehingga siswa bisa lebih fokus dan memberikan perhatian lebih, yang pada gilirannya memperkuat minat belajar mereka.¹³

Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini mengeksplorasi. Analisis mendalam terhadap data mengungkapkan beberapa faktor kunci yang mempengaruhi minat siswa, termasuk dukungan dari orang tua, persepsi siswa terhadap manfaat bimbingan dan konseling, serta faktor-faktor lingkungan sekolah yang memfasilitasi atau menghambat partisipasi aktif siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih relevan dan

¹³ Shilphy A. Octavia, Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2020), h.77. 23

berdampak positif bagi siswa di SMP Negeri L. Sidoharjo.

Berdasarkan wawancara dengan Guru dan Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo, ditemukan beberapa faktor utama yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Pertama, kesadaran siswa akan pentingnya layanan ini sebagai dukungan dalam perkembangan pribadi dan pencapaian akademik mereka. Kedua, peran aktif guru bimbingan dan konseling dalam menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan manfaat yang dirasakan langsung. Ketiga, komunikasi yang baik antara guru BK, siswa, dan orang tua juga berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa untuk ikut serta dalam layanan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri L. Sidoharjo, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dapat diidentifikasi dari beberapa aspek. Pertama, kesadaran akan pentingnya keseimbangan emosional dan akademis di kalangan siswa sangat mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Selain itu, kualitas interaksi antara konselor dan siswa juga menjadi faktor penting; semakin terbuka dan mendukungnya konseling, semakin tinggi minat siswa untuk terlibat. Selanjutnya, dukungan dari orang tua dan sekolah dalam

menekankan pentingnya bimbingan dan konseling juga memainkan peran krusial dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum di SMP Negeri L. Sidoharjo, ditemukan bahwa minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, tingkat pemahaman siswa mengenai pentingnya layanan ini dalam membantu menyelesaikan permasalahan pribadi maupun akademik. Kedua, mutu serta metode pendekatan yang digunakan oleh konselor, yang harus mampu membangun kepercayaan dan relevansi bagi kebutuhan siswa. Ketiga, pentingnya dukungan serta komunikasi yang kuat antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Kerja sama yang sinergis diharapkan mampu mendorong peningkatan partisipasi serta keberhasilan program bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo dipengaruhi oleh beberapa faktor yang signifikan. Pertama, lingkungan sekolah memainkan peran yang penting, termasuk dukungan dari para guru dan staf sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Adanya konselor yang ramah

dan mudah diajak berinteraksi juga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam bimbingan dan konseling. Kedua, faktor individu siswa, seperti kesiapan untuk berbicara tentang masalah pribadi, juga berperan besar. Siswa yang merasa didengarkan dan diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri lebih cenderung termotivasi untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling secara teratur.

Dukungan dari orang tua atau wali juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat siswa terhadap kegiatan bimbingan dan konseling. Ketika orang tua mendukung dan mengerti pentingnya peran konseling dalam pengembangan akademik dan sosial anak, mereka cenderung mendorong partisipasi siswa. Selain itu, promosi dan sosialisasi yang efektif mengenai manfaat bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kesadaran dan ketertarikan siswa untuk berpartisipasi aktif. Secara keseluruhan, interaksi antara faktor-faktor ini membentuk pola perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Implementasi media bimbingan dan konseling telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung layanan

tersebut di sekolah. Wakil Kurikulum menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai sarana untuk menjangkau lebih banyak siswa dengan layanan yang lebih efektif dan terukur. Di sisi lain, guru bimbingan dan konseling menyoroti pentingnya pendekatan personal dalam pelaksanaan layanan bimbingan, di mana penggunaan media bimbingan dan konseling seperti aplikasi dan platform online sering dimanfaatkan untuk memantau perkembangan siswa secara lebih individu dan menyeluruh. Dengan demikian, integrasi media bimbingan dan konseling telah memperkaya strategi yang ada, memungkinkan lebih banyak siswa memperoleh manfaat dari layanan tersebut.

2. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling memerlukan pendekatan yang menyeluruh, termasuk edukasi kepada siswa tentang pentingnya kegiatan tersebut serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung dan inklusif. Dengan demikian, diharapkan minat siswa dalam mengikuti bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo dapat terus meningkat, mendukung kesejahteraan mental dan perkembangan pribadi mereka. Minat siswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang manfaat dan relevansi kegiatan ini dalam kehidupan mereka. Guru Bimbingan dan Konseling menekankan pentingnya

menjalin hubungan yang baik dengan siswa untuk meningkatkan partisipasi mereka. Selain itu, menyediakan program yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa juga dapat mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri L. Sidoharjo dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor lingkungan sekolah memainkan peran penting, termasuk dukungan dari guru dan staf sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Keberadaan konselor yang ramah dan mudah didekati juga dapat meningkatkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam bimbingan dan konseling. Kedua, faktor pribadi siswa, seperti keterbukaan terhadap pembicaraan dan masalah pribadi, juga mempengaruhi. Siswa yang merasa didengarkan dan diberi kesempatan untuk berekspresi lebih cenderung untuk mengikuti kegiatan bimbingan secara rutin. Selain itu, dukungan dari orang tua atau wali juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat siswa terhadap kegiatan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ali Imran. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Aminudin, Mayong Tetra Wira. “Kreatifitas Media Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Vandalisme.” *1, No. 1* (2017): 207–208.
- Arintoko. *Wawancara Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Desyafmi, 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Burhan Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Tindakan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Eka Triana, Kepala Sekolah SMP Negeri L. Sidoharjo, wawancara oleh [Nama Anda], Sidoharjo, 4 Juni 2024.
- Irfani, Ranu Nada. “Konsep Belajar dalam Islam Perspektif Al-Quran dan Hadist.” *6, No. 1* (2017): 215–216.
- Joko Pramono. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surabaya: UNISRI Press, 2022.
- Kartono. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Kompetensi Pedagogik and Bahan Cetak. “Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.” No. February (2017): 1529–1536.
- Kurniati, Desty, et al. “Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong.” *5, No. 1* (2021): 133–148.

- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mohammad Ali. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1992.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nursalim, Mochamad. *Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Unesa University Press, 2010.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Observasi di SMP Negeri L. Sidoharjo, dilakukan pada 4 Juni 2024 oleh
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Poerwodarminto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Prasetiawan, H. "Optimalisasi Multimedia dalam Layanan Bimbingan dan Konseling." *Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1(1), 2017: 199–204.
- Rachmayanie, Ririanti, dkk. *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Ramayulis. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rengga Frima Davisa Putra, Guru BK SMP Negeri L Sidoharjo, wawancara oleh Sidoharjo, 5 Juni 2024.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara, 2003.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sadiman, A. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Sadirman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Setiawan, Putra, dkk. "Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan." *3, No. 4* (2018): 38–40.
- Shilphy A. Octavia. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Sitti Hasnah. "Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Siswa Mahasiswa pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu." *3, No. 1* (2015): 202.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Ari Kunto. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ulifa Rahma. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Yayat Suharyat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan*. Klaten: Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019, 2022.
- Yusuf Gunawan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Prehalindo, 2001.
- Zaques, E. *Malas dan Cara Mengatasinya*. Bandung: Alfabeta, 2008.